

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini mengalami percepatan yang sangat pesat. Hal ini menyebabkan munculnya persaingan dalam dunia bisnis. Karena itu, sebuah perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain untuk menjadi sebuah perusahaan. Hal ini memungkinkan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengembangan lebih lanjut perluasan pasar. Perusahaan memiliki persyaratan keuangan yang tinggi untuk mencapai ini memperoleh dana yang diperlukan perusahaan membutuhkan investasi besar dan itu akan terjadi menjadi hal tersendiri bagi perusahaan karena adanya bagian ini mengacu pada beberapa pihak, yaitu juga pemegang saham, kreditur manajemen perusahaan itu sendiri.

Ekonomi Indonesia yang berkembang menarik para pengusaha untuk mengembangkan usahanya di Indonesia. Pendekatan manajemen yang perlu diperhatikan adalah masalah keuangan dimana masalah ini sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, profitabilitas perusahaan menggunakan sumber keuangan dan penggunaannya. Semakin efektif mengelola dan mengelola keuangan, semakin baik untuk bisnis. Untuk mengelola pengeluaran perusahaan dengan baik, perusahaan harus mengelola dan menentukan sumber pendanaan perusahaan dengan baik. Diera globalisasi ini, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia dan belahan dunia lainnya terus berkembang pesat. Saat ini, lingkungan persaingan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, menuntut para pelaku ekonomi untuk mengembangkan, merancang dan menerapkan strategi untuk

mempertahankan kelangsungan usaha dan mencapai tujuan usaha baik sebagai individu maupun sebagai perusahaan. Persaingan bisnis yang ketat di Indonesia tercermin dari menjamurnya perusahaan-perusahaan baru yang bergerak di bidang jasa, manufaktur dan perdagangan, saling bersaing untuk bertahan dan menjadi yang terbaik. Oleh karena itu, pengusaha harus memahami bahwa waktu persaingan perusahaan sudah dekat. Oleh karena itu, perusahaan harus menyiapkan langkah dan solusi yang tepat untuk mengefisienkan operasi dan mencapai kesuksesan bisnis.

Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut **Hery (2017:5)** mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.” Sedangkan menurut **Silvia Indrarini (2019:2)** pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.” Menurut Bambang **Sugeng (2017:9)** mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut “Nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual”.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham. **Kasmir (2017: 197)** menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengukur laba atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Table 1.1

Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2021

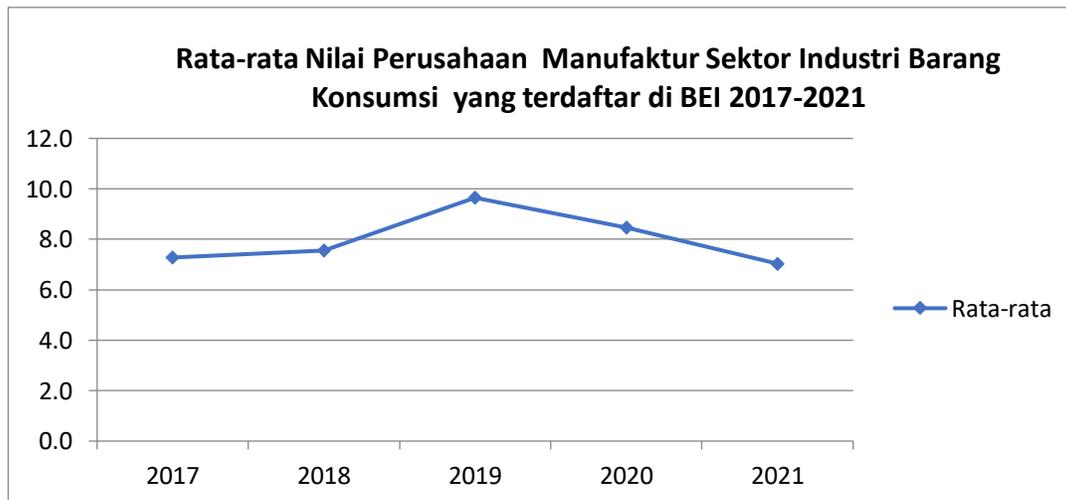
NO	Kode Saham	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	0,85	0,83	0,84	0,84	0,76
2	ICBP	5,1	5,36	4,88	2,21	1,85
3	MYOR	6,4	6,85	4,62	5,37	4,01
4	SKLT	2,47	3,05	2,92	2,65	3,08
5	STTP	4,12	2,98	2,74	4,65	2,99
6	GGRM	3,82	3,56	2,01	1,34	0,99
7	WIIM	0,62	0,29	0,34	0,96	0,71
8	KAEF	2,69	4,3	9,58	3,32	1,86
9	KLBF	5,7	4,65	4,53	3,79	3,55
10	PYFA	0,89	0,85	0,8	3,3	3,25
11	TSPC	1,59	1,15	1,04	0,98	0,98
12	KINO	1,47	1,83	1,81	1,5	1,08
13	MRAT	0,24	0,2	0,17	0,21	0,32
14	UNVR	18,66	10,08	14,26	12,25	8,22
15	CINT	0,87	0,73	0,65	0,62	0,72
16	SIDO	14,22	21,93	31,74	38,02	37,6

17	ULTJ	35,97	30,48	35,93	39,02	35,68
18	HMSP	16,31	37,09	71	60,2	38,6
19	INDF	14,38	13,3	12,99	7,61	6,53
20	ROTI	2,79	2,54	2,6	2,6	2,95
21	MLBI	27,35	29,09	28,7	14,26	15
22	DLTA	3,21	3,43	4,35	3,45	2,96
23	MERK	2,42	1,45	0,85	0,94	0,94
24	TCID	1,93	1,75	1,15	0,69	0,59
25	SKBM	1,2	1,15	0,68	0,58	0,62
Rata-rata		7,3	7,6	9,6	8,5	7,0

Sumber : www.idnfinancial.co.id dan data diolah

Gambar 1.1

Rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2021



Sumber : www.idnfinancial.co.id dan data diolah

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi. Dalam kurun waktu lima tahun nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi fluktuatif setiap tahunnya melalui price to book value. Pergerakan PBV sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan pada 2017-2019, namun pada 2020-2021 mengalami penurunan hingga mencapai 7,0. Pergerakan PBV sektor industri barang konsumsi tidak ada kenaikan dan penurunan yang signifikan, pada sektor ini PBV tahun 2017-2021 cenderung stabil namun terjadi kenaikan 2 dari 7,6 ke 9,6 pada tahun 2019 . Penurunan ini terjadi dikarenakan kebijakan pemerintah yang lebih populis, melemahnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika, naiknya inflasi yang diakibatkan adanya kenaikan tarif cukai rokok, kenaikan iuran BPJS, dan kenaikan tarif beberapa ruas jalan tol, karena perusahaan Manufaktur yang didominasi perusahaan sektor industri barang dan konsumsinya yang mengakibatkan daya beli masyarakat Indonesia menjadi rendah. Hal inilah yang membuat penurunan nilai rata-rata PBV.

Terjadinya kenaikan pada tahun 2019 dikarenakan pada saat itu Indonesia bahkan seluruh dunia sedang dihadapkan dengan pandemi covid-19. Yang dimana pada saat itu sangat dibutuhkan obat-obatan sehingga sektor industri dasar kimia meningkat dikarenakan banyaknya permintaan obat dipasaran. Dan pada tahun 2020-2021 mulai turun kembali dikarenakan new normal yang mulai di berlakukan. Maka semakin berkuranglah permintaan obat-obatan pada saat itu dan karena beberapa faktor lainnya.

Hery (2017: 192) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan yang memperoleh laba maksimal seperti yang telah

ditargetkan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

(Astari, 2019) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan efektifitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. disebutkan bahwa profitabilitas merupakan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit oleh pihak manajemen yang akan membayarkan dividen. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi investor karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham sehingga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas,

sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Modal kerja juga adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, yang kemudian juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui harga saham. Harga saham memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dengan dihasilkannya laba yang tinggi maka akan mempengaruhi para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan. Kemudian hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap kenaikan harga saham. Apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Selain profitabilitas, modal kerja juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. **(Luh & Susmita, 2018).**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dijelaskan karena jumlah perusahaan yang masuk dalam daftar perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Alasan lain memilih perusahaan manufaktur sebagai fokus penelitian ini adalah saham perusahaan manufaktur lebih diminati oleh investor dibandingkan perusahaan lain.

Berdasarkan pertimbangan dan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH PROFITABILITAS DAN MODAL KERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI** “.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul yaitu:

1. Kurangnya strategi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki hasil yang naik turun untuk beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi masih kurang mampu meningkatkan nilai perusahaan.
4. Kurangnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.
5. Kurangnya pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.
6. Kurangnya Pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.
7. Pengaruh modal kerja yang masih kurang terhadap nilai perusahaan dan harga saham pada perusahaan.
8. Masih kurangnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan harga saham pada perusahaan.
9. Perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan modal kerja.
10. Masih banyak perusahaan yang belum mampu untuk memaksimalkan profitabilitas.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi profitabilitas (X1) dan modal kerja (X2) sebagai variable bebas, nilai perusahaan (Y) sebagai variable terikatnya, dan harga saham (Z) sebagai variable interveningnya. Penulis meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Waktu penelitian yaitu 5 tahun (2017-2021).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka didapat suatu rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimanakah pengaruh modal kerja terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimanakah pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimanakah pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
6. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimediasi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
7. Bagaimanakah pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan dimediasi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh modal kerja terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimediasi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan dimediasi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

2. Bagi perusahaan dan manajemen, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada perusahaan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang, yang memberikan informasi yang relevan bagi calon investor.
3. Bagi lembaga, sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa Manajemen Keuangan serta sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.